

Manajemen Kegiatan Kerja Warga Binaan Pemasyarakatan dan Tahanan di Rumah Tahanan Kelas I Cipinang

Arditya Bayu Prasetyo

Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

bayuprasetyo42@gmail.com

Abstract

In 2020 the Penitentiary issued a resolution that included 15 points. One of the points is to improve the quality and capacity of prisoners to be better than before. For this reason, special strategies and management are needed to achieve these targets. Self-help development or work activities carried out in the Correctional Technical Executing Unit at this time are not only focused on fostering which is oriented towards the provision of prison-assisted residents after leaving prison. The coaching or work activities are also oriented to the creation of non-tax state revenue for the correctional technical implementation unit. Cipinang Class I State Residential Houses have approximately 4000 prisoners and prisoners with the capacitance of only 1136. How to manage people with that amount with limited land. In this article using qualitative methods using primary and secondary data to determine the management of the activities carried out. Cipinang Class I State Detention House was chosen as the place to research this article. The activities in the detention center have been going well and produce good output for the residents of the detention center and the organization itself

Keywords: *Coaching, Work Activities, Penitentiary Guards, Prisoners*

Abstrak

Pada tahun 2020 Pemasyarakatan mengeluarkan sebuah resolusi yang didalamnya memiliki 15 poin. Salah satu poinnya adalah meningkatkan kualitas dan kapasitas warga binaan pemasyarakatan supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu diperlukan strategi dan manajemen khusus untuk mencapai target tersebut. Pembinaan kemandirian atau kegiatan kerja yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan saat ini bukan hanya berfokus pada pembinaan yang berorientasi terhadap pembekalan warga binaan pemasyarakatan setelah keluar dari lapas. Pembinaan atau kegiatan kerja tersebut juga beorientasi pada terciptanya penerimaan negara bukan pajak bagi pihak unit pelaksana teknis pemasyarakatan. Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang memiliki kurang lebih 4000 warga binaan pemasyarakatan dan tahanan dengan kapasitas hanya 1136. Bagaimana cara mengelola manusia dengan jumlah tersebut dengan lahan yang terbatas. Dalam artikel ini memakai metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder guna mengetahui manajemen kegiatan yang dilakukan. Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian dari artikel ini. Kegiatan yang ada di dalam rumah tahanan tersebut sudah berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang bagus bagi penghuni rumah tahanan maupun bagi organisasi sendiri.

Kata kunci: Pembinaan, Kegiatan Kerja, Warga Binaan Pemasyarakatan, Tahanan

Alamat korespondensi :

Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Jl. Raya Gandul No. 4 Depok, Jawa Barat

Permalink/DOI	: http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1000
Cara Mengutip	: Prasetiyo, Arditiya Bayu. (2020). Manajemen Kegiatan Kerja Warga Binaan Pemasyarakatan dan Tahanan di Rumah Tahanan Kelas I Cipinang. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 5 (2), 79-93 doi: http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1000
Sejarah Artikel	: Artikel diterima 28 Maret 2020; direvisi 10 April 2020; disetujui 15 April 2020

Pendahuluan

Kegiatan industri yang sudah berkembang di dalam Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan membuat warga binaan lembaga pemasyarakatan menjadi incaran Kementerian Perindustrian. Mereka diincar untuk menjadi peserta bimbingan teknis tentang pembuatan kerajinan kayu. Hal itu dilakukan dalam upaya memunculkan usaha baru dalam sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) semakin masif (David Eka Issetiabudi, 2019). Respon dari kementerian perindustrian tersebut membuktikan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan juga berpotensi untuk mengembangkan sebuah usaha ketika mereka sudah lepas dari jeratan hukum.

Banyaknya UPT Pemasyarakatan merupakan suatu potensi yang bisa digunakan sebagai sarana perkembangan industri sebagai pemasukan PNBP bagi Pemasyarakatan. Sektor industrimerupakan sektor yang bisa mencakup berbagai macam sektor. Pemanfaatan sumberdaya manusia yang bagus bisa mengurangi angka pengangguran yang sangat banyak. Potensi tersebut sejalan dengan peningkatan kualitas layanan

pemasyarakatan yang tertuang dalam resolusi pemasyarakatan tahun 2020. Terdapat 15 poin dalam resolusi pemasyarakatan yaitu (Biro Humas, 2020) :

1. Pemberian Remisi Umum sebanyak 142.545 orang. Remisi Khusus Idul Fitri sebanyak 131.740 orang. Remisi Khusus Natal 11.697 orang. Remisi Khusus Waisak 1.103 orang. Remisi Khusus Nyepi 1.364 orang. Remisi Khusus Imlek 81 orang.
2. Pemberian program integrasi :
 - a) Pembebasan Bersyarat (PB) 40.377 orang
 - b) Cuti Menjelang Bebas (CMB) 2.285 orang
 - c) Cuti Bersyarat (CB) 11.381 orang
 - d) Cuti Mengunjungi Keluarga (CMK) 585 orang
 - e) Asimilasi 14.730 orang
3. Pelaksanaan rehabilitasi Medis sebanyak 4.000 orang
4. Pelaksanaan rehabilitasi Sosial sebanyak 17.540 orang
5. Penyediaan makan siap saji kepada 2 Wilayah (Nusakambangan dan Tangerang) (Permenkumham Nomor 26 Tahun 2019)

6. Pencegahan dan pengendalian penyakit menular (ditetapkan oleh KADIVPAS)
7. Peningkatan kualitas warga binaan pemasyarakatan :
 - a) Pelatihan Keterampilan bersertifikasi sebanyak 33.060 orang
 - b) Pelatihan Jasa Konstruksi bersertifikasi sebanyak 2.800 orang
 - c) Pendidikan tinggi (S1) sebanyak 33 orang
 - d) Penanaman tanaman ketahanan pangan (100Ha)
8. Penyelesaian overstaying (ZERO overstaying)
9. Optimalisasi Revitalisasi pemasyarakatan dalam rangka penyelesaian overcrowding
10. Peningkatan target PNPB sebanyak Rp. 7.000.000.000.-
11. Pembentukan Kelompok Masyarakat (PKM) Peduli Pemasyarakatan (ditetapkan oleh KADIVPAS)
12. Sekolah mandiri bagi anak
13. Menghantarkan 48 Warga Binaan Pemasyarakatan Teroris Berikrar Kepada NKRI
14. Revitalisasi pengelolaan BASAN dan BARAN pada 64 RUPBASAN
15. Pembangunan Zona Integritas menuju ke Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) pada 681 SATKER Pemasyarakatan

Pada resolusi tersebut terdapat

poin yang menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas warga binaan. Peningkatan kualitas bisa dilakukan dengan memberikan pembinaan yang bermanfaat bagi warga binaan. Salah satu bentuk peningkatan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan adalah adanya pembinaan kemandirian. Pembinaan kemandirian diberikan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai bekal hidup mereka setelah selesai menjalankan masa pidana.

Pembinaan kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan di UPT Pemasyarakatan khususnya saat ini bukan hanya berfokus pada pembinaan yang berorientasi terhadap pembekalan Warga Binaan Pemasyarakatan setelah keluar dari lapas. Akan tetapi pembinaan kemandirian tersebut merupakan salah satu cara untuk menghasilkan produk yang berasal dari Warga Binaan Pemasyarakatan dengan hasil berkualitas. Dengan adanya produk berkualitas yang dihasilkan oleh Warga Binaan Pemasyarakatan maka secara otomatis kualitas bekerja mereka telah bertumbuh dan telah sesuai dengan tujuan pemasyarakatan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

Perkembangan terhadap pembinaan kemandirian terhadap narapidana sekarang telah merembah ke bidang industri. Kegiatan industri tersebut merupakan bagian dari pembinaan kemandirian terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan. Selain itu kegiatan tersebut juga

merubah pandangan tentang lembaga pemasyarakatan yang sebelumnya dianggap komsumtif berubah menjadi tempat yang sangat produktif. Dengan adanya lapas industri ini penting adanya guna mendukung Penghasilan Negara Bukan Pajak (PNBP) di wilayah Pemasyarakatan.

Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang sejatinya merupakan tempat untuk tahanan ternyata juga terdapat warga binaan pemasyarakatan didalamnya. Para warga binaan harusnya ditempatkan di lembaga pemasyarakatan akan tetapi mereka dimasukan ke dalam rumah tahanan karena alasan tertentu. Beberapa alasannya adalah :

1. Lembaga pemasyarakatan yang ada di Indonesia telah melebihi kapasitas penampungan.
2. Dalam satu kota atau kabupaten hanya terdapat rumah tahanan saja dan tidak ada lembaga pemasyarakatan sehingga warga binaan harus dimasukkan ke rumah tahanan.

Kondisi seperti ini sudah sangat lumrah terjadi di lingkungan UPT pemasyarakatan. Sehingga dengan kondisi yang seperti itu pihak rutan mau tidak mau harus menjalankan fungsi lembaga pemasyarakatan disamping menjalankan fungsi utama dari rumah tahanan.

Penulisan artikel ini dilakukan guna melihat kegiatan kerja yang ada di Rumah Tahanan Cipinang. Dengan melihat kondisi yang ada bagaimana mereka dapat mengatasi

permasalahan-permasalahan yang timbul seiring dengan berjalannya kegiatan yang sudah ada. Beberapa kegiatan yang sudah berhasil dilakukan di Rumah Tahanan Cipinang diharapkan bisa menjadi salah satu acuan UPT Pemasyarakatan lain dalam hal mengembangkan kegiatan yang lain.

Tinjauan Pustaka

Rumah Tahanan Negara yang biasanya disebut Rutan merupakan tempat terdakwa atau tersangkayang ditahan selama menjalani proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan (HAM, 2013). Jika dilihat dari fungsinya rumah tahanan merupakan tempat untuk merawat dan memberikan pembimbingan terhadap tahanan selama mereka menunggu proses hukum terhadap diri mereka. Perawatan tahanan merupakan proses pelayanan terhadap tahanan yang dilaksanakan mulai dari penerimaan tahanan sampai dengan pengeluaran dari Rumah Tahanan Negara (Indonesia, 1999).

Pembinaan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas seseorang yang meliputi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu melalui proses pelatihan maupun pendidikan. Pembinaan terlahir dari kata "bina" yang memiliki arti sama dengan "bangun", jadi pembinaan bisa diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu yang lama sehingga menjadi baru yang memiliki nilai tinggi

(Tangdilintin, 2008). Pembinaan juga bisa memiliki arti perubahan yaitu melakukan usaha untuk mengubah sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Sebuah pembinaan memiliki sifat mendidik serta bertujuan meningkatkan pola pikir seorang/kelompok supaya dapat melaksanakan suatu kegiatan maupun menyelesaikan masalah ke arah yang tepat supaya memperoleh hasil dan tujuan yang baik.

Lembaga pemasyarakatan yang telah berdiri di Indonesia memiliki tugas dan fungsi yaitu membina warga binaan pemasyarakatan sesuai dengan peraturan yang ada. Pembinaan yang dilaksanakan bertujuan meningkatkan kualitas warga binaan serta mempersiapkan mereka saat terjun ke masyarakat. Sistem pembinaan yang ada di pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas :

- a) Pengayoman
- b) Persamaan perlakuan dan pelayanan
- c) Pendidikan
- d) Pembimbingan
- e) Penghormatan harkat dan martabat manusia
- f) Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan
- g) Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu (Indonesia, 1995).

Pembinaan kemandirian adalah pembinaan keterampilan yang diberikan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan untuk meningkatkan kreatifitasnya yang dapat dijadikan bekal setelah kembali ke tengah-tengah masyarakat (Jumrianti, 2019). Pembinaan yang bagus harus memiliki pola tertentu dalam melakukan pembinaan terhadap seseorang maupun kelompok. Pola pembinaan akan disesuaikan dengan keadaan masing-masing individu. Setiap individu akan mendapatkan pola yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode untuk menggali, memahami/mendalami informasi yang mendalam dari beberapa individu maupun kelompok orang yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan tertentu. Dalam menggunakan metode kualitatif ini melibatkan kegiatan khusus yang harus dilakukan, seperti memberikan beberapa pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang jelas dari proses pengajuan pertanyaan, menganalisis data yang telah terkumpul secara induktif dimulai dari tema khusus ke tema umum, dan menjelaskan makna data yang sesungguhnya (Creswell, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang Jakarta. Kegiatan dilaksanakan pada hari kerja dimana para petugas berada di tempat kerja

dan Warga Binaan Pemasyarakatan sedang melakukan aktivitas sehari-hari dan kegiatan pembinaan. Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang Jakarta dijadikan tempat penelitian karena ditempat tersebut memiliki jumlah tahanan dan warga binaan yang banyak sehingga sangat tinggi untuk memunculkan berbagai potensi individu didalamnya.

Target dalam penelitian ini adalah kegiatan kerja atau pembinaan kemandirian yang sedang berjalan di UPT terkait dan proses produksi sampai dengan pemasaran. Subjek atau narasumber yang akan dipilih dalam mendalami penelitian ini ialah petugas pemasyarakatan yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kemandirian yang sedang berjalan dan Warga Binaan Pemasyarakatan yang menjadi pekerja dalam pembinaan kemandirian tersebut. Subjek tersebut dipilih karena dianggap bisa menjelaskan tentang seluk-beluk kegiatan yang berjalan di dalam rumah tahanan tersebut.

Pada penelitian ini memuat data primer dilengkapi dengan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian kegiatan tanya jawab antara narasumber dan peneliti yang menyangkut objek penelitian untuk memperoleh informasi maupun data yang diperlukan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di tempat yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder didapatkan dengan cara mencari sumber informasi dari UPT pemasyarakatan terkait maupun dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dan data-data yang diperoleh dari buku, artikel, literatur.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif beserta analisis SWOT untuk mengetahui strategi dari industri yang sedang berjalan. Analisis SWOT adalah salah satu cara untuk menganalisis situasi dan mengevaluasi sebuah masalah, proyek atau konsep bisnis dari faktor internal (dalam) maupun faktor eksternal (luar) yang meliputi strengths (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (ancaman) (Nasir and Yuslinaini, 2017).

Hasil

Jumlah penghuni yang ada di Rumah Tahanan Kelas 1 Cipinang adalah :

Tahanan dewasa laki-laki	Warga Binaan dewasa laki-laki	Total
3089	1326	4415

Data per tanggal 9 Maret 2020

Rumah tahanan kelas I Cipinang hanya memiliki daya tampung 1136 orang. Akan tetapi dengan jumlah tersebut jelas sangat melebihi kapasitas yang ada. Hal tersebut dapat terjadi karena banyaknya orang yang melanggar hukum kemudian dimasukkan ke dalam rutan untuk menunggu proses hukum. Selain di isi dengan tahanan, rutan cipinang ini juga di isi oleh warga binaan pemasyarakatan yang jumlahnya juga tidak bisa dibilang sedikit. Mayoritas dari penghuni Rutan Cipinang adalah kasus narkoba.

Para tahanan yang sedang menunggu proses hukum di dalam rutan akan diberikan perawatan serta kegiatan tertentu. Kegiatan yang ada di dalam bisa diikuti oleh warga binaan pemasyarakatan yang tujuannya adalah sebagai proses pembinaan kemandirian yang berguna untuk bekal hidup mereka.

Jenis-jenis kegiatan yang ada di dalam Rumah tahanan cipinang adalah :

No	Kegiatan	Kerjasama
1	Pangkas rambut	-
2	Coffe shop	Yayasan Jeera Indonesia
3	Mug enamel	-
4	Sablon	-
5	Seni lukis	-
6	Budidaya tanaman hidroponik	-
7	Budidaya ikan mas, sidat, koi	-
8	Pengolahan tempe	-

9	Kerajinan kulit	Yayasan Jeera Indonesia
10	Seni teater	-
11	Seni musik	-

Terdapat 11 unit kegiatan yang disediakan oleh pihak rutan. Masing-masing unit kegiatan dapat diikuti oleh warga binaan pemasyarakatan maupun tahanan selama kuota masih terpenuhi.

Dari jumlah tahanan dan warga binaan yang telah terdaftar pada masing-masing unit kegiatan dan rutin untuk melakukan kegiatan adalah :

No	Bidang	Jumlah
1	Instruktur dan auditor	2
2	Unit kegiatan auditor	1
3	Unit kegiatan adribisnis	1
4	Unit kegiatan kerajinan kulit	8
5	Unit kegiatan multimedia	8
6	Unit kegiatan umum	6
7	Unit kegiatan kopi	24
8	Unit kegiatan tempe	3
9	Unit kegiatan seni	1
10	Unit kegiatan seni musik	11
11	Unit kegiatan seni lukis	11
12	Unit kegiatan sablon	9
13	Unit kegiatan barbershop	2

14	Unit kegiatan seni teater	8
----	---------------------------	---

Jumlah warga binaan dan tahanan yang mengikuti kegiatan adalah 95 orang dari jumlah 4415 jumlah warga binaan dan tahanan yang ada. Kegiatan yang ada di Rutan Cipinang tidak hanya kegiatan kerja saja melainkan ada kegiatan yang lain juga. Kegiatan tersebut seperti kegiatan keagamaan maupun kegiatan pendidikan.

Pembahasan

Rumah Tahanan Negara yang biasanya disebut Rutan merupakan tempat terdakwa atau tersangkayang ditahan selama menjalani proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan (HAM, 2013). Apabila ditinjau dari fungsinya Rumah Tahanan merupakan tempat untuk merawat dan memberikan pembimbingan terhadap tahanan. Perawatan tahanan merupakan proses pelayanan terhadap tahanan yang dilaksanakan mulai dari penerimaan tahanan sampai dengan pengeluaran dari Rumah Tahanan Negara (Indonesia, 1999). Tahanan yang berasal dari berbagai macam instansi akan ditempatkan di dalam Rutan guna menunggu keputusan selanjutnya dari instansi yang menahan.

Bentuk perawatan yang dilakukan rutan terhadap tahanan adalah berupa perawatan jasmani serta rohani. Perawatan rohani dapat mereka peroleh melalui kegiatan

keagamaan yang secara rutin dilaksanakan di masing-masing tempat ibadah. Sedangkan perawatan jasmani bisa mereka dapatkan dengan mengikuti kegiatan senam guna menjaga kesehatan serta perawatan kesehatan yang tersedia di dalam rutan. Dalam melakukan program perawatan bagi tahanan harus sesuai dengan minat dan bakat serta dapat bermanfaat bagi pribadi tahanan.

Di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang terdapat beberapa tugas dan fungsi lembaga pemasyarakatan yang harus dikerjakan oleh petugas disana. Salah satunya adalah tugas untuk memberikan pembinaan kepada warga binaan pemasyarakatan. Pembinaan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas seseorang yang meliputi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu melalui proses pelatihan maupun pendidikan. Pembinaan terlahir dari kata "bina" yang memiliki arti sama dengan "bangun", jadi pembinaan bisa diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu yang lama sehingga menjadi baru yang memiliki nilai tinggi (Tangdilintin, 2008). Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah pembinaan kemandirian. Pembinaan kemandirian adalah pembinaan keterampilan yang diberikan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan untuk meningkatkan kreatifitasnya yang dapat dijadikan bekal setelah kembali ke tengah-tengah masyarakat (Jumrianti, 2019). Di dalam rumah tahanan yang sejatinya hanya terdapat

tahanan saja akan tetapi di sini terdapat warga binaan pemasyarakatan juga.

Berbagai kegiatan yang disiapkan oleh pihak rutan dapat diikuti oleh warga binaan pemasyarakatan maupun tahanan dengan cara menyelesaikan administrasi pendaftaran. Kegiatan yang ada rumah tahanan tersebut bertujuan untuk :

1. Mengisi waktu luang warga binaan pemasyarakatan maupun tahanan
2. Sebagai rehabilitasi sosial bagi warga binaan kasus narkoba
3. Meningkatkan kualitas hidup
4. Mempersiapkan warga binaan pemasyarakatan setelah selesai masa pidana
5. Menumbuhkan sikap wirausaha

Dengan beberapa tujuan tersebut diharapkan bisa membuat warga binaan yang telah selesai masa pidana menjadi lebih siap dan yakin untuk menghadapi kondisi masyarakat yang ada di luar tembok.

Salah satu bentuk inovasi yang dibentuk oleh mantan warga binaan adalah dengan berdirinya yayasan "Jeera Foundation" pada 23 Juni 2016. Yayasan tersebut sekarang telah menjadi mitra pemasyaakatan dan menjadi wadah bagi para warga binaan mengisi waktu kosong mereka dengan berbagai macam kegiatan positif. Hampir keseluruhan kegiatan yang ada di dalam rutan dikelola

bersama dengan mitra kerja Jeera. Seperti kegiatan kerja dan koperasi semuanya dikoordinir oleh Jeera.

Kegiatan bagi penghuni rutan cipinang telah berkembang dari tahun-ke tahun. Proses terbentuknya berbagaimacam kegiatan tersebut sangatlah panjang. Kegiatan yang ada terbentuk tidak secara bersama-sama muncul akan tetapi bertahap sesuai dengan keadaan yang ada. Alasan munculnya kegiatan tersebut beragam. Ada kegiatan yang berasal dari inovasi pegawai untuk membuat kegiatan tertentu. Selain itu ada juga inisistif dari warga binaan untuk membuat sebuah kegiatan tertentu. Salah satu alasan mengapa penghuni tersebut ingin membuat kegiatan tersebut adalah warga binaan sudah memiliki kemampuan tertentu. Dengan berbekal kemampuan yang dimiliki akhirnya warga binaan tersebut mengajukan diri untuk membentuk sebuah kegiatan yang bisa menampung warga binaan yang memiliki kemampuan atau kelebihan yang sama.

Kegiatan yang saat ini berjumlah 11 unit kerja tidak secara langsung muncul dan sukses dalam perjalanannya. Ada beberapa tantangan yang timbul ketika akan dibentuk sebuah kegiatan baru. Beberapa tantangan dalam memulai kegiatan baru tersebut adalah :

1. Dana

Dana merupakan permasalahan yang sangat umum yang terjadi di UPT Pemasyarakatan. Tidak dipungkiri juga terjadi di umah

Tahanan Ciping. Di dalam rutan yang juga terdapat Warga Binaan Pemasyarakatan memaksa pihak rutan untuk memunculkan fungsi pembinaan didalamnya. Karena jika dilihat dari fungsi sebuah rutan adalah untuk merawat tahanan maka dana yang turun dari pusat hanya untuk program perawat saja. Oleh karena itu untuk menjalankan fungsi pembinaan di dalam rutan maka petugas harus mencari jalan lain untuk memunculkan dana sebagai yang nantinya digunakan untuk pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan.

2. Lahan

Tempat pembinaan yang terbatas merupakan permasalahan yang tidak bisa diatasi dengan mudah karena lahan yang sudah ada tidak bisa diperluas lagi. Dengan lahan yang ada para petugas harus berinovasi supaya bisa digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas. Itulah alasan mengapa jumlah warga binaan dan tahanan yang ikut dalam kegiatan pembinaan sangat terbatas.

Kegiatan atau pembinaan yang berjalan di dalam rutan tidak hanya didukung oleh petugas saja akan tetapi beberapa warga binaan juga ikut serta dalam pembentukan maupun pengelolaan kegiatan ataupun pembinaan kemandirian tersebut. Dukungan dari warga binaan tersebut dapat terjadi karena :

1. Potensi warga binaan

Warga binaan yang jumlahnya sangat banyak merupakan potensi sumber daya manusia yang besar. Dengan jumlah tersebut pasti ada beberapa warga binaan yang memiliki kemampuan khusus atau suatu kelebihan yang bisa mereka manfaatkan untuk menunjang kegiatan yang ada di dalam rutan. Potensi yang mereka miliki tersebut bisa mereka gunakan untuk membuat kegiatan baru yang ada di rutan dan bisa menularkan potensi yang mereka miliki kepada penghuni yang lain. Dengan begitu petugas rutan menjadi lebih terbantu dalam melaksanakan program kegiatan karena adanya warga binaan yang memiliki potensi tersebut.

2. Banyak publik figur

Ada beberapa orang artis, pejabat pemerintahan, maupun seniman yang masuk dalam bimbingan dan pembinaan Rutan Ciping. Dengan adanya beberapa publik figur tersebut maka kemampuan yang mereka miliki bisa mereka salurkan pada kegiatan yang dapat membantu pembinaan di dalam rutan.

Kegiatan pembinaan yang ada di rutan ciping mulai ada penambahan kegiatan ketika Jeera lahir pada tahun 2016. Setelah Jeera muncul maka beberapa macam kegiatan di dalam rutan mulai muncul. Anggota yayasan Jeera didominasi oleh mantan warga binaan yang berkumpul yang

akhirnya mementuk suatu perkumpulan yang menaungi warga binaan yang sudah keluar.

Produksi dan Pemasaran

Beberapa kegiatan yang menghasilkan suatu produk dan menghasilkan sebuah laba adalah coffe shop, sablon, seni lukis, pengolahan tempe, kerajinan kulit. Produk yang telah dihasilkan akan di distribusikan ke masing-masing konsumen guna mendapatkan keuntungan. Kegiatan produksi berada di dalam rutan dan dilaksanakan secara terpusat di suatu titik tempat tertentu.

Coffe shop merupakan unit kegiatan yang memiliki paling banyak anggota. Unit ini menjadi salah satu unit unggulan yang ada di dalam rutan. Beroperasi setiap hari dari pukul 08.00-12.00 dan 14.00-17.00. Kegiatan yang ada di unit ini adalah proses pengolahan kopi sampai dengan penyajian kopi. Pemasaran dilakukan di dalam rutan dan diluar rutan. Saat di dalam maka pembelinya adalah para warga binaan maupun tahanan. Sedangkan untuk diluar adalah ketika menghadiri acara tertentu sebagai tamu undangan maupun pada kegiatan pameran.

Dalam unit kegiatan sablon produk unggulannya adalah berupa sablon digital. Unit sablon akan mengerjakan sebuah produk dalam skala besar apabila ada pesanan datang. Pada unit ini terdapat 9 orang anggota yang mengerjakan produksi sablon. Pemasaran dilakukan melalui jasa e-commers maupun mengikuti

acara pameran tertentu.

Unit kegiatan seni lukis memiliki anggota sejumlah 11 orang. Dari jumlah tersebut ada yang masih belajar melukis dan ada yang sudah pandai dalam melukis. Untuk proses awal anggota yang masih belajar akan diberikan tugas untuk menggambar pada selembar kertas. Setelah dirasa cukup mampu untuk menggambar maka media akan diganti ke kain kanvas. Proses pelukisan di kanvas dilakukan ketika ada permintaan/pesanan untuk melukis. Dalam proses pemasarannya dilakukan melalui jasa e-commers maupun mengikuti acara pameran tertentu

Pengolahan tempe dilakukan di dalam ruangan kecil dengan jumlah anggota sebanyak 3 orang. Hasil pengolahan tempe yang dibuat dalam unit kegiatan ini nantinya akan dijadikan bahan baku tambahan untuk makanan para warga binaan dan tahanan.

Kerajinan kulit merupakan kegiatan yang memerlukan ketelatenan dan konsentrasi yang tinggi dalam pembuatan produknya sehingga menghasilkan produk yang bisa bersaing dengan produk luar. Unit kegiatan kerajinan kulit ini dikerjakan oleh 8 orang warga binaan. Produk yang dihasilkan dari unit kerja ini adalah tas, sabuk dan dompet. Unit ini telah bekerja sama dengan pihak luar negeri dalam hal pemasaran. Produk akan dibuat apabila ada pesanan.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Dari jumlah tahanan dan Warga Binaan yang begitu banyak tersebut tidak semua penghuni Rutan Cipinang bisa mengikuti kegiatan yang telah disediakan. Dari jumlah yang sangat banyak tersebut nantinya akan diseleksi bagi siapa saja yang ingin mengikuti kegiatan di dalam rutan. Tempat kegiatan yang tersedia hanya bisa menampung sekitar 100 orang saja sehingga sehingga kegiatan yang tersedia tidak bisa diikuti oleh seluruh penghuni. Penerimaan untuk menjadi bagian dari kegiatan tersebut dilakukan ketika ada warga binaan atau tahanan yang keluar karena faktor tertentu dari salah satu kegiatan yang telah diikuti. Faktor tersebut adalah :

1. Telah selesai masa pidana

Ada banyak dari warga binaan yang mengikuti kegiatan yang disediakan oleh rutan sampai warga binaan tersebut telah selesai menjalankan pidana. Sehingga hampir 50% kehidupannya di dalam rutan dihabiskan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat. Hal ini merupakan salah satu tujuan dari diselenggarakannya kegiatan di dalam rutan. Para warga binaan dapat mengikuti proses kegiatan sampai dia bebas.

2. Melakukan pelanggaran

Warga binaan maupun tahanan yang telah terdaftar namanya di dalam unit kegiatan rutan akan mendapatkan peraturan-peraturan yang harus ditaati. Apabila peraturan tersebut

dilanggar maka mereka akan mendapatkan sanksi sampai dengan mereka dikeluarkan dari unit kegiatan yang mereka ikuti. Contoh pelanggaran yang pernah terjadi adalah perkelahian atau keributan antara beberapa orang yang telah mengikuti kegiatan. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak menyebut warga binaan atau tahanan yang bersangkutan dikembalikan ke tempat asal dan tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan.

Dalam 1 hari para Warga Binaan Pemasyarakatan maupun tahanan melakukan kegiatan sebanyak dua kali waktu. Waktu yang pertama adalah antara pukul 08.00 sampai dengan 12.00. dan waktu yang kedua adalah antara pukul 14.00 sampai dengan 17.00. Jeda waktu diantara kedua bagian waktu tersebut para warga binaan dan tahanan kembali ke dalam kamar masing-masing untuk melakukan istirahat.

Cara untuk menatasi warga binaan maupun tahanan yang sudah keluar dari salah satu unit kegiatan adalah dengan melakukan rekrutmen baru terhadap warga binaan dan tahanan. Rekrutmen dilakukan ketika jumlah anggota telah berkurang banyak sehingga perlu dilakukan penerimaan kembali untuk mengisi kekurangan tersebut. Tahapan untuk melakukan proses rekrutmen adalah :

1. Pengumuman

Dengan memberikan informasi kepada warga binaan dan

tahanan terkait kekurangan anggota. Unit kerja yang disediakan oleh rutan diprioritaskan untuk warga binaan karena sejatinya pembinaan adalah diperuntukan oleh warga binaan. Bagi tahanan yang ingin mengikuti kegiatan tersebut juga diperbolehkan akan tetapi dengan kuota yang sangat sedikit.

2. Asesmen

Tahapan selanjutnya dari proses perekrutan adalah pemilihan minat dan bakat bagi warga binaan dan tahanan. Setelah terkumpul beberapa warga binaan dan tahanan maka akan di asesmen oleh petugas dan ditempatkan sesuai dengan jumlah unit kegiatan yang diperlukan.

3. Karantina

Proses asesmen telah selesai dan jumlah warga binaan maupun tahanan sudah sesuai dengan kuota yang dibutuhkan. Mereka yang telah lolos akan diberikan perhatian khusus selama dua minggu. Dalam kurun waktu tersebut mereka akan diberikan jadwal dan harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mereka akan mendapatkan beberapa materi kelas tentang manajemen, kewirausahaan dan interaksi sosial.

Pengelolaan Hasil Kegiatan

Unit kegiatan yang ada di Rutan Cipinang dalam setiap bulannya memiliki laporan pemasukan yang

berbeda-beda dari masing-masing unit kegiatan. Kegiatan yang berjalan di Rutan Cipinang beberapa kegiatan yang menghasilkan pemasukan dana atas kegiatan yang dilakukan pada bulan Februari 2020 adalah :

1. Pangkas rambut
2. Coffee shop
3. Mug enamel
4. Sablon
5. Lukis
6. Pengolahan tempe

Pemasukan berdasarkan masing-masing unit kegiatan kemudian dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai :

1. Modal

Modal ini merupakan bentuk pengembalian dana yang digunakan dalam sebuah produksi.

2. Kas

Kas yang telah terkumpul dari semua unit kegiatan akan dikumpulkan menjadi satu dan setelahnya akan digunakan untuk mengembangkan maupun membuat suatu kegiatan baru. Kas ini adalah salah satu cara untuk memperoleh dana masukan untuk memberikan pembinaan kemandirian kepada warga binaan.

3. Premi

Premi atau upah diberikan kepada warga binaan maupun tahanan yang mengikuti unit kegiatan yang ada. Di dalam satu unit kegiatan memiliki jumlah anggota yang berbeda

dan masukan yang berbeda pula. Besaran premi akan disesuaikan dengan penghasilan dari masing-masing unit kegiatan.

4. PNBP

Masing-masing Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan telah memiliki cara untuk memperoleh PNBP. Cara yang dilakukan Rutan Cipinang sebagai PNBP adalah melalui hasil kegiatan yang telah dilakukan warga binaan maupun tahanan.

Simpulan

Di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang terdapat fungsi perawatan serta fungsi pembinaan. Apabila ditinjau dari fungsinya Rumah Tahanan memiliki fungsi untuk merawat dan memberikan pembimbingan terhadap tahanan. Akan tetapi fungsi pembinaan bisa muncul karena terdapat warga binaan pemsarakatan yang menjalani pidananya di tempat tersebut.

Jenis kegiatan dan pembinaan yang ada di dalam Rutan adalah agibisnis, kerajinan kulit, multimedia, pembuatan kopi, pembuatan tempe, seni musik, seni lukis, sablon, barbershop dan seni teater.

Jumlah penghuni yang ada di Rumah Tahanan Kelas 1 Cipinang adalah :

Tahanan dewasa laki-laki	Warga Binaan dewasa laki-laki	Total
3089	1326	4415

Dari jumlah tahanan dan warga binaan yang tersebut tidak semuanya bisa mengikuti kegiatan yang telah disediakan karena keterbatasan kegiatan dan kuota yang tersedia. Sehingga bagi penghuni yang ingin mengikuti kegiatan harus mengikuti tes atau seleksi terlebih dahulu.

Meskipun yang bisa mengikuti kegiatan sangat terbatas akan tetapi dengan manajemen yang baik mampu membuat keuntungan-keuntungan bagi pihak Rutan maupun tahanan dan warga binaan. Pemasukan yang diperoleh melalui kegiatan kerja/pembinaan pembinaan tersebut akan digunakan untuk modal, kas, premi dan PNBP.

Dengan melihat kondisi tersebut saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak Rutan adalah :

1. Menambah kegiatan kerja/pembinaan
2. Menambah kuota tahanan dan warga binaan yang ikut dalam kegiatan kerja/pembinaan
3. Memanfaatkan lahan yang kosong untuk mengoptimalkan kegiatan kerja/pembinaan supaya bisa diikuti oleh lebih banyak lagi tahanan maupun warga binaan.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama, maka penulis sarankan untuk :

1. Mengkaji referensi lebih banyak lagi supaya hasil penelitian menjadi lebih baik dan lengkap
2. Memilih narasumber yang tepat sehingga bisa memperoleh informasi yang lengkap dan valid.

Daftar Pustaka

- Biro Humas, H. dan K. (2020) *Gelar Resolusi Pemasyarakatan Tahun 2020, Ditjen PAS Tetapkan 15 Poin Deklarasi*. Available at: <https://www.kemenkumham.go.id/berita/gelar-resolusi-pemasyarakatan-tahun-2020-ditjen-pas-tetapkan-15-poin-deklarasi>.
- Creswell, J. W. (2016) *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th edn. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- David Eka Issetiabudi (2019) *Warga Binaan Lapas Jadi Incaran Kementerian Perindustrian*. Available at: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190526/257/927378/warga-binaan-lapas-jadi-incaran-kementerian-perindustrian>.
- HAM, K. H. D. (2013) 'Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan Dan Rumah Tahanan Negara', *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Indonesia, P. R. (1999) 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 1999 Tentang Syarat-Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas Dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan'.
- Indonesia, U. U. R. (1995) 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 1995 TENTANG PEMASYARAKATAN'.
- Jumrianti (2019) 'Implementasi Program Kemandirian terhadap Warga Binaan di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa'.
- Nasir and Yuslinaini (2017) 'Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 1(1), pp. 11–17. Available at: <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/525/538>.
- Tangdilintin (2008) *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius.